

Adaptasi dan Inovasi Kegiatan Belajar Mengajar selama Pandemi pada Sekolah Luar Biasa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Luna Febriani¹, Kiki Listari²

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak signifikan dari pandemi Covid-19. Dulu pendidikan lebih banyak dilakukan dengan belajar di kelas atau tatap muka, namun saat ada pandemi dilakukan secara online menggunakan alat seperti gadget dan internet. Perubahan sistem pendidikan kemudian membuat sekolah, guru dan siswa harus mampu beradaptasi, terutama di sekolah luar biasa yang memiliki siswa berkebutuhan khusus mengingat proses mengajar anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah. Penelitian ini mengkaji tentang strategi adaptasi dan inovasi yang dilakukan sekolah luar biasa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan perspektif sosiologi pendidikan untuk menganalisis hasil penelitian. Kesimpulan menunjukkan bahwa pada masa pandemi, sekolah luar biasa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan adaptasi dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi pandemi. Adaptasi dan inovasi yang dilakukan antara lain pembelajaran di rumah, pembagian jadwal atau shift masuk bagi siswa, pembentukan kelompok petugas tanggap COVID-19 yang anggotanya melibatkan siswa, pembuatan minuman tradisional antisipasi Covid-19 dari kebun sekolah dan lainnya..

Kata Kunci: anak berkebutuhan khusus; pendidikan; sekolah luar biasa; pandemi

History:

Received : 13 Februari 2022
Revised : 09 Mei 2022
Accepted : 12 Mei 2022
Published : 19 Juni 2022

Publisher: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



¹Universitas Bangka Belitung, Pangkalpinang, Indonesia

²IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

*Koresponden Penulis: lunafebriani.lf@gmail.com

Pendahuluan

Kehadiran virus corona ke tengah-tengah masyarakat melahirkan dampak signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat, salah satunya aspek pendidikan. Selama ini sector pendidikan yang terbiasa dengan aktivitas dilakukan secara tatap muka atau pertemuan langsung mengalami perubahan dengan adanya pandemic ini, yang mana perubahan kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan yang dilakukan termediasi atau menggunakan media seperti gawai dan dilakukan secara jarak jauh serta dilakukan secara dalam jaringan (*daring/online*). Hal ini merupakan salah satu bentuk adaptasi dalam pendidikan, mengingat selama awal pandemic tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang (berkelompok) dan perlu adanya pembatasan jarak secara fisik. Saat ini, kegiatan belajar dan mengajar tidak lagi terbatas ruang dan waktu, dengan kata lain kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Diawal perubahan, tentu banyak menimbulkan gejala dan kendala, mengingat perubahan dalam sector pendidikan ini berlangsung secara cepat dan mengubah system secara komprehensif. Namun kemudian gejala ini mampu diantisipasi secara perlahan oleh lembaga penyelenggara pendidikan melalui strategi dan inovasi yang dilakukan untuk beradaptasi dengan kondisi seperti ini.

Terdapat beragam penelitian yang membahas tentang pendidikan di era pandemic, seperti penelitian yang berjudul Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid oleh Luh Devi dkk (2020)

menunjukkan bahwa pembelajaran online justru banyak memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi di berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online ini didukung dengan tersedianya berbagai platform mulai dari wadah diskusi hingga tatap muka secara virtual. Hanya saja, kegiatan pembelajaran daring ini perlu dilakukan evaluasi dan harus sesuai dengan konteks dan kondisi social setempat, mengingat terdapat perbedaan dalam masyarakat untuk mengakses pembelajaran daring ini. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa akses pembelajaran daring ini tidak dapat dirasakan secara merata oleh para peserta mengingat terdapat fasilitas khusus yang harus dimiliki agar bisa mengakses pembelajaran daring, seperti kuota dan jaringan internet dan gawai.

Selain itu, terdapat pula penelitian dari Andri Anugrahana (2020) yang berjudul *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar yang melihat terdapat hambatan dan kelebihan dari pembelajaran daring*. Untuk kelebihannya, kegiatan pembelajaran daring lebih praktis dan santai, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Kegiatan pembelajaran daring juga dapat menghemat waktu dan memudahkan guru dalam pengambilan nilai ini. Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah belum maksimalnya keterlibatan siswa. Penelitian ini menunjukkan hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33% siswa yang terlibat aktif, dan 17% lainnya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran daring. Dari hal tersebut, maka tentu diperlukan strategi dan adaptasi yang dilakukan yang memungkinkan keterlibatan peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan adanya kendala yang dihadapi sekolah umum pada saat kondisi pandemic, pun demikian halnya sekolah luar biasa. Sebagaimana yang diketahui sekolah luar biasa berbeda dari sekolah biasa pada umumnya yang mana sekolah luar biasa ini mengajarkan pendidikan luar biasa dan diisi dengan siswa yang berkebutuhan khusus baik secara fisik maupun nonfisik. Menurut Suparno (2007: 97) Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai sebuah kendaraan dimana siswa berkebutuhan pendidikan khusus, meskipun berada di sekolah umum, diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Singkat kata, pendidikan luar adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Berbeda dengan sekolah umumnya, sekolah atau pendidikan luar biasa ini memiliki tantangan khusus dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, mengingat yang menjadi siswa dalam sekolah ini adalah anak berkebutuhan khusus, maka perlu kemampuan khusus dalam untuk dapat mengajar di sekolah luar biasa ini. Kemampuan khusus inilah yang harus dimiliki para tenaga pengajar di sekolah luar biasa.

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah luar biasa ini kemudian menghadapi tantangan lebih berat ketika terjadi pandemic mengingat pandemic berdampak pada perubahan pada system pendidikan yang lebih memprioritaskan pada pembelajaran jarak jauh. Dampak pandemic ini juga dirasakan oleh sekolah-sekolah luar biasa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan perubahan yang terjadi, sekolah-sekolah ini dituntut untuk melakukan adaptasi secara cepat agar tidak mengganggu system pembelajaran yang telah ada. Hal inilah kemudian yang dilihat dan digali dalam penelitian ini yakni mencari tentang strategi adaptasi dan inovasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan mengajar selama pandemi. Tidak dapat dipungkiri, awalnya sekolah-sekolah luar biasa yang ada di Bangka Belitung tak luput dari mengalami kendala dalam melakukan kegiatan belajar mengajar saat pandemi. Namun, kendala ini kemudian dicari solusi agar kegiatan pembelajar tetap dapat dilakukan di sekolah luar biasa. Solusi inilah yang kemudian menjadi cara sekolah luar biasa untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran di era pandemi.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya lebih banyak mengupas atau berfokus pada kegiatan belajar mengajar di sekolah biasa atau sekolah umum saat pandemi saja, sementara itu penelitian ini menggali tentang adaptasi dan inovasi di sekolah luar biasa. Hal ini menjadi penting bagi peneliti, mengingat pada kondisi pandemic seperti ini tentunya perlu kegiatan dan usaha ekstra yang dilakukan untuk para tenaga pendidik untuk memberikan pengertian dan pembelajaran kepada para peserta didik mengingat para peserta didik merupakan anak berkebutuhan khusus. Mengingat, para pendidik harus memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang pandemi, kemudian membiasakan hal-hal baru kepada anak berkebutuhan khusus, tentu kegiatan seperti ini membutuhkan upaya yang lebih besar ketimbang memberikan pemahaman dan membiasakannya pada sekolah-sekolah biasa atau sekolah umum.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas dasar dari rumusan masalah penelitian ini, yakni bagaimana strategi adaptasi dan inovasi pada sekolah luar biasa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat pandemic yang menjadi dasar dari rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini selain untuk memberikan deskripsi tentang adaptasi dan inovasi yang dilakukan di sekolah luar biasa di Bangka Belitung, juga mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di SLB saat pandemi. Dengan demikian, ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi untuk sistem pendidikan di SLB yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencari kedalaman suatu data dan fenomena. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para tenaga pendidik di Sekolah Luar Biasa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi dalam penelitian ini adalah sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun fokus penelitiannya adalah SLB Kabupaten Bangka Tengah, SLB Kabupaten Bangka Selatan, SLB kabupaten Bangka, SLB Kabupaten Bangka Barat, SLB Kabupaten Belitung Timur dan Belitung. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penguji dari sumber pertama. Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang mendukung sumber data primer.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung ke sumber data yaitu sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai sumber data primer yaitu sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Bangka Belitung yang terdiri dari kepala sekolah, guru, murid dan orangtua murid. Sedangkan untuk dokumentasi dilakukan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara tidak terstruktur, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan improvisasi pertanyaan saat pengumpulan data yang mana menyesuaikan dengan konteks sekolah masing-masing.

Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisa dengan metode analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Metode analisis data ini dilakukan secara tiga tahap, yakni: Pengumpulan dan penyajian data, kemudian dilanjutkan dengan reduksi atau pemilahan data dan diakhiri dengan tahapan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Metode analisis data ini dilakukan secara tiga tahap, yakni: Pengumpulan dan penyajian data, kemudian dilanjutkan dengan reduksi atau pemilahan data dan diakhiri dengan tahapan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Tinjauan Pustaka

Anak Berkebutuhan Khusus

Anak yang memiliki kekurangan atau kekhususan dalam dirinya itu dapat dikatakan sebagai anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan penanganan khusus adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak (Desiningrum, 2016: 1). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya (Smart, 2010: 33). Anak berkelainan adalah pada dasarnya anak berkelainan adalah seseorang anak yang mengalami penyimpangan intelektual, fisik, sosial atau emosional secara menyolok dari apa yang dianggap sebagai pertumbuhan dan perkembangan normal, tentu saja yang bersangkutan tidak dapat menerima manfaat maksimal dari program sekolah umum dan memerlukan kelas khusus atau tambahan pengajaran dan berbagai layanan (Cruickshank dan Jonhson, 1958: 3 dalam Sunarya, dkk, 2018: 3). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) diartikan sebagai individu-individu yang memiliki karakteristik berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat di sekitarnya. Dalam penelitian ini, anak berkebutuhan khusus akan difokuskan ke dalam pendidikan luar biasa yang mana membahas mengenai adaptasi dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pendidikan atau Sekolah Luar Biasa

Pendidikan luar biasa tidak dibatasi oleh tempat khusus. Pemikiran modern menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alamiah dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seting seperti itu bisa dilakukan dalam bentuk program layanan di rumah bagi anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus prasekolah, kelas khusus di sekolah umum, atau sekolah khusus untuk siswa-siswa yang memiliki keberbakatan. Pendidikan luar biasa bisa diberikan di kelas-kelas pendidikan umum (Rahardja, 2010: 77). Lebih lanjut menurut Rahardja (2010: 87) pendidikan luar biasa akan sesuai hanya apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Pendidikan luar biasa tidak dibatasi oleh tempat khusus. Pemikiran modern menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alamiah dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Inovasi Pendidikan

Menurut Syaefuddin (2011: 5-6) pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Tujuan dari inovasi itu sendiri adalah efisiensi dan efektivitas mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan), dengan menggunakan sumberdaya tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya. Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya dengan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara maksimal dalam pendidikan. Tegasnya inovasi pendidikan adalah inovasi (pembaruan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi (yang baru) atau *discovery* (mengubah yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Hasil dan Diskusi

Adaptasi Pendidikan Sekolah Luar Biasa

Pendidikan menjadi salah satu sector yang terkena dampak dari kehadiran pandemic covid-19. Virus Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 mengubah system pendidikan yang telah ada sebelumnya. Yang mana system pendidikan di Indonesia awalnya lebih diprioritaskan pada kegiatan belajar mengajar secara tatap muka atau langsung kemudian berubah menjadi pembelajaran yang termediasi melalui gawai dan pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga terjadi pada Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kehadiran pandemic ini menjadikan sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan adaptasi dan inovasi agar dapat tetap melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar.

Pembelajaran dari rumah, pengurangan jam belajar dan pembagian shift belajar tatap muka

Pada kondisi pembelajaran di saat pandemic, pembelajaran jarak jauh menjadi suatu kebiasaan baru yang harus dijalani oleh para guru dan peserta didik. Akibatnya, baik guru maupun siswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dan perubahan ini. Dalam hal kegiatan pembelajaran di sekolah luar biasa ini, dilakukan beberapa adaptasi dalam kondisi pandemic, yakni: Pembelajaran dari rumah, pengurangan jam belajar dan pembagian shift belajar tatap muka. Pembelajaran dari rumah merupakan salah satu solusi yang diambil saat pandemic mengalami peningkatan yang signifikan, pembelajaran dari rumah dilakukan agar tidak menciptakan kerumunan yang dapat berdampak pada penyebaran virus saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka, pembelajaran dirumah menjadi solusi yang diambil dalam beradaptasi dengan kondisi pandemic. Pembelajaran dirumah dilakukan dengan memberikan kegiatan atau tugas yang harus dilakukan saat siswa dirumah. Selain pembelajaran dirumah, dalam kondisi pandemic yang tidak terlalu tinggi, proses adaptasi lainnya adalah dengan cara pengurangan jam belajar sekolah. Biasanya, siswa belajar di sekolah selama 4-6 jam maka selama kondisi pandemic dikurangi menjadi dua (2) jam saja. Dan, selain pengurangan belajar juga dilakukan pembagian shift belajar tatap muka. Pembagian shift ini dilakukan dengan cara dalam satu kelas biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok rombongan belajar, kelompok ini dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan jadwal yang sudah ditentukan dan dibagi sebelumnya.

Sosialisasi dan edukasi tentang protocol kesehatan kepada para peserta didik.

Kehadiran pandemic covid 19 memberikan banyak kebingungan pada peserta didik yang notebenanya adalah anak berkebutuhan khusus. Mengingat hal ini, maka pihak sekolah luar biasa mengupayakan sosialisasi dan edukasi terkait pandemic dan virus covid ini kepada peserta didik. Sosialisasi dan edukasi ini dilakukan dengan dua acara, yakni: secara langsung dan secara tidak langsung. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara langsung berupa penyampaian tentang kondisi pandemic dan protocol kesehatan yang harus ditaati selama pandemic. Selain hal tersebut, sosialisasi dan edukasi terkait covid ini juga menjelaskan tentang informasi perubahan system pembelajaran yang ada di sekolah. Di SLB Negeri Toboali (Kabupaten Bangka Selatan), sosialisasi dilakukan oleh pihak sekolah dengan para peserta yang terdiri dari perwakilan guru dan seluruh wali murid di setiap Sekolah Luar Biasa. Untuk di SLB Negeri Koba Kabupaten Bangka Tengah sosialisasi terkait Covid-19 dan pencegahannya dilakukan dengan cara bekerja sama dengan Puskesmas terdekat untuk menjelaskan tentang virus dan pencegahannya.

Untuk sosialisasi yang dilakukan secara tidak langsung dilakukan dengan cara pemasangan poster dan spanduk tentang pandemic virus covid 19 di lingkungan sekolah. Poster dan spanduk yang dipasang memiliki kriteria tertentu seperti penggunaan warna yang lebih cerah dan menggunakan gambar-gambar yang menarik. Hal ini dilakukan karena anak berkebutuhan khusus lebih tertarik melihat dan mengamati poster dengan warna yang cerah dan memiliki banyak gambar dalam poster tersebut.

Penerapan Protokol Kesehatan dan Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih di Sekolah

Penerapan protocol kesehatan menjadi hal wajib diterapkan di setiap sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebagaimana yang diketahui, kehadiran pandemic covid 19 melahirkan kebiasaan baru dalam masyarakat yakni penerapan protocol kesehatan saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan protocol kesehatan yang dilakukan di SLB sama halnya dengan yang dianjurkan oleh protocol kesehatan, yakni dilakukan dengan beberapa cara seperti: Pembuatan fasilitas cuci tangan, pemeriksaan kesehatan melalui pengecekan suhu tubuh bagi yang akan memasuki lingkungan sekolah luar biasa, penggunaan masker dan menjaga jarak selama berinteraksi di lingkungan sekolah. Selain itu, untuk memastikan kebersihan lingkungan dari virus covid 19 maka dilakukan pula penyemprotan disinfektan yang dilakukan di sekeliling area sekolah. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan di sekitar sekolah, seperti kamar mandi, ruang kelas, dan ruang guru serta pemanfaatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menunjang perilaku hidup sehat di sekolah luar biasa.

Kendala Sekolah Luar Biasa di Provinsi Bangka Belitung

Dalam kondisi seperti ini, terutama di awal kondisi pandemic tentu hampir setiap individu mengalami kesulitan dan kebingungan atas realitas yang berubah. Begitu pula yang terjadi pada sekolah luar biasa ini, baik guru, peserta didik hingga wali murid mengalami kesulitan dalam proses beradaptasi pada kondisi pandemic. Hal ini kemudian menjadikan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah luar biasa. Dari hasil pengumpulan data di lapangan, terdapat beberapa kendala yang ada dalam kondisi belajar mengajar saat pandemic ini yang mana kendala itu seberapa besar dirasakan oleh peserta didik dan wali murid. Adapun hambatan yang dirasakan adalah sebagai berikut:

Kurangnya atensi dari orang tua dalam mengajarkan anak saat belajar dari rumah

Selama kegiatan belajar dari rumah, orang tua memiliki peranan penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar anak-anak. Pada kondisi anak-anak SLB perlu pendampingan orang tua yang optimal mengingat mereka acapkali kesulitan focus dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan justru peran dan pendampingan orang tua terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar di rumah masih minim, hal ini mengingat hampir sebagian besar anak berkebutuhan khusus yang sekolah di SLB berasal dari kelompok masyarakat menengah dan rendah. Konsekuensinya, orang tua lebih memilih untuk melakukan aktivitas pekerjaan mereka dibanding mendampingi anak-anak mereka belajar mengingat profesi orang tua anak-anak SLB banyak bekerja pada sector informal, seperti seperti berkebun, menambang dan menjadi buruh. Selain itu, orang tua murid kebanyakan belum memiliki skill untuk mengajarkan dan melatih anak-anaknya dalam belajar di rumah, sebagaimana yang diketahui bukan hal mudah untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus perlu kesabaran dan kemampuan khusus lebih ketimbang mengajar anak-anak biasa. Hal inilah yang kemudian menjadikan anak-anak dengan kebutuhan khusus ini mengalami kesulitan saat belajar di rumah.

Minimnya ketersediaan fasilitas bagi anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar di rumah

Konsekuensi dari kehadiran pandemic kemudian menjadikan kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah dan termediasi dengan gawai. Pembelajaran dari rumah ini selain membutuhkan perhatian dan pendampingan dari orang tua juga membutuhkan fasilitas sebagai penunjang, seperti gawai dan fasilitas internet. Seperti yang telah disebutkan pada point pertama, anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah luar Biasa kebanyakan berasal dari kelompok kelas menengah dan kelas bawah. Hal ini juga berpengaruh pada minimnya ketersediaan fasilitas gawai dan jaringan internet untuk anak-anak ini sekolah. Maka, pembelajaran di rumah pada kelompok ini agak terhambat karena ketidakmampuan orangtua dalam menyediakan fasilitas pendukung tersebut untuk anak-anak belajar di rumah.

Ketidakhahaman anak berkebutuhan khusus tentang pandemi

Kebiasaan yang ada dalam proses pembelajaran anak-anak yang mana kegiatan belajar dilakukan secara langsung dari guru mereka di sekolah yang kemudian menjadi kegiatan belajar dirumah menjadi kesulitan bagi anak berkebutuhan khusus memahami tentang kondisi ini. Anak berkebutuhan khusus tidak mengetahui tentang kondisi pandemic yang terjadi sekarang, hal ini menjadikan mereka kebingungan dalam melakukan pembelajaran dirumah, ditambah kondisi keluarga atau orang tua yang tidak memberikan atensi dalam membantu anak belajar dirumah, maka ini menjadikan kendala anak-anak berkebutuhan khusus dalam belajar. Hal ini kemudian menjadikan mereka selalu ingin kembali ke sekolah untuk melakukan kegiatan belajar, karena selain bertemu dengan teman-temannya pembelajaran dengan guru langsung memudahkan mereka dalam mencerna proses belajar.

Inovasi Pendidikan

Selain adaptasi, terdapat pula inovasi yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kondisi pandemic. Menurut Syaefuddin (2011: 5-6) pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Tujuan dari inovasi itu sendiri adalah efisiensi dan efektivitas mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan), dengan menggunakan sumberdaya tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya. Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya dengan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara maksimal dalam pendidikan.

Tegasnya inovasi pendidikan adalah inovasi (pembaruan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi (yang baru) atau *discovery* (mengubah yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan. Dari beberapa pendapat pakar di atas mengenai inovasi pendidikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang digunakan untuk mencapaitujuan tertentu dalam pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan. Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses (Wijaya, dkk, 1992)

Adapun inovasi yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa di Provinsi Bangka Belitung, sebagai berikut:

1. **Membentuk Tim Polisi Masker**

Polisi masker merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa Negeri Koba (Kabupaten Bangka Tengah). Polisi masker ini adalah tim yang dibentuk untuk mendisiplinkan para warga sekolah dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah luar biasa agar selalu menggunakan masker pada saat berinteraksi dengan orang disekitar. Hal ini dilakukan karena ketika saat berbicara antara satu orang dengan orang lainnya akan rentan menghasilkan droplet yang dapat menyebarkan virus covid dengan cepat. Adapun yang menjadi anggota dalam tim polisi masker ini adalah para dokter cilik yang ada dalam setiap tingkatan, baik SDLB, SMPLB hingga SMALB yang didampingi oleh pihak sekolah sebagai pendamping dan penanggung jawab. Polisi masker akan menegur dan mencatat orang

yang tidak menggunakan masker dalam lingkungan sekolah. Selain di sekolah, polisi masker di SLB Negeri Koba juga pernah bekerjasama dengan polisi setempat untuk membantu melakukan razia masker kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker saat pandemic.

2. Pembentukan Rangers Fourem

Rangers fourem merupakan salah satu inovasi yang dibentuk oleh SLB Negeri Tanjung Pandan Kabupaten Belitung. Rangers Fourem yang dimaksud adalah tim atau pasukan penjaga keamanan dan penegak dari protocol kesehatan 4 M, yakni: mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Yang menjadi anggota dari Rangers Fourem ini adalah siswa/i SLB Negeri Tanjung Pandan. Dipilihnya rangers fourem tidak dapat dilepaskan dari inspirasi salah satu film anak-anak tentang pasukan pemberantas kejahatan, yakni Power Rangers. Mereka yang tergabung dalam rangers Fourem ini dalam kegiatan menegakan protocol kesehatan menggunakan atribut seperti power ranger, yakni topeng rangers. Pemilihan tokoh ini sebagai inovasi dikarenakan anak-anak berkebutuhan khusus lebih mudah mengingat dan menirukan lakon sesuai dengan film kesukaan mereka, selain itu mereka lebih mudah patuh atau taat pada role model tokoh pahlawan yang mereka sukai.

3. Membuat minuman Ramuan Cinta Covid-19

Dalam kondisi pandemic, masyarakat disarankan untuk menjaga kesehatan dan imunitas tubuhnya. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, salah satunya yang terbuat dari bahan baku rempah-rempah. Kondisi ini dimanfaatkan SLB Negeri Koba untuk membuat minuman khusus atau jamu kesehatan yang mereka sebut dengan ramuan cinta covid-19 atau Ramcin. Minuman ini dibuat oleh para dokter cilik yang juga siswa di Sekolah Luar Biasa di sekolah tersebut dengan memanfaatkan hasil produksi dari kebun sekolah yakni jahe merah dengan campuran jeruk nipis. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat ramuan ini berasal dari kebun atau tanaman yang dikelola oleh sekolah itu sendiri. Minuman ini dirasakan dapat memberikan kesehatan dan menjaga imunitas disaat pandemic mengingat minuman ini terbuat dari bahan-bahan alami dan menyehatkan. Minuman ini kemudian menjadi minuman khas yang disediakan kepada para tamu yang berkunjung pada lokasi SLB Negeri Koba.

4. Penataan dan revitaliasi kembali kebun sekolah yang diisi dengan tanaman obat

Kondisi pandemic kemudian menjadikan segenap masyarakat menjaga kesehatannya dengan cara mengonsumsi makanan dan minuman alami. Tanaman obat-obatan menjadi salah satu yang paling banyak dicari pada saat pandemic. Ini kemudian dimanfaatkan Sekolah Luar Biasa Sungailiat dengan cara membuat kebun atau taman yang diisi dengan tanaman obat. Selama ini, memang telah tersedia lahan kosong untuk dimanfaatkan sebagai taman atau kebun sekolah, hanya saja pemanfaatannya belum optimal. Dalam kondisi pandemic, sekolah-sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini mulai kembali mengoptimalkan dan memanfaatkan lahan kosong atau kebun sekolah untuk ditanami dengan jenis rempah-rempah, seperti serai, jahe, kunyit, lengkuas dan lain sebagainya. Tanaman yang dihasilkan atau dipanen akan diberikan kepada para warga sekolah, dan dapat digunakan untuk membuat ramuan atau makanan lain yang dapat menunjang kesehatan dan daya tahan warga sekolah di saat pandemic.

Beberapa adaptasi dan inovasi yang dilakukan oleh sekolah Luar Biasa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini menjadikan pihak sekolah lebih cepat menyesuaikan diri dengan kondisi pandemic yang ada. Meskipun masih terdapat hambatan-hambatan, namun hambatan ini tidak menjadikan kegiatan belajar dan mengajar menjadi terhenti dalam jangka waktu yang cukup lama. Hambatan-hambatan ini dapat diminimalisir dengan inovasi yang dilakukan oleh sekolah. Hanya saja, tetap diperlukan perhatian dan pemerintah dalam membantu menuntaskan hambatan seperti penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran saat anak-anak dengan kebutuhan khusus belajar dirumah.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya pandemic covid 19 di tengah masyarakat menjadikan sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terkena dampak dari pandemic tersebut. Adanya dampak dari pandemic menjadikan sekolah luar biasa ini harus melakukan adaptasi dan inovasi secara cepat, adaptasi dan inovasi dilakukan agar kegiatan belajar mengajar yang telah berjalan sebelumnya tidak mengalami keterputusan atau tetap berlangsung meskipun dilakukan dengan cara yang lebih terbatas. Adaptasi yang dilakukan di sekolah luar biasa adalah dengan cara menyesuaikan kegiatan belajar mengajar dengan protocol kesehatan yang ada, seperti pembelajaran jarak jauh dan pengaturan pembagian shift jadwal belajar, menyediakan fasilitas kesehatan untuk cuci tangan, penggunaan masker saat berada dalam lingkungan sekolah, serta memasang poster dan spanduk menarik yang berkenaan dengan covid 19.

Selain adaptasi, sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga melakukan inovasi dalam upaya meminimalisir penyebaran dan dampak pandemi di lingkungan sekolah. Inovasi yang dilakukan masing-masing sekolah luar biasa ini beragam sesuai tempat dan potensi serta modal social yang dimiliki oleh sekolah. Inovasi dilakukan dengan cara pembuatan minuman dari bahan rempah-rempah untuk menunjang kesehatan, membuat pasukan 'five rangers' yang ditujukan untuk menjadi pasukan penjaga keamanan saat pandemic, bekerjasama dengan polisi setempat melakukan razia masker di jalan serta bekerjasama dengan puskesmas terkait upaya sosialisasi dan pencegahan penyebaran pandemic covid-19.

Adaptasi dan inovasi ini kemudian menjadikan sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini dapat terus menjalankan system pendidikannya. Meskipun tidak dapat dipungkiri terdapat kendala-kendala yang dihadapi para peserta didik terkait system pembelajaran yang berubah ini. Kendala tersebut misalnya ketidakpahaman peserta didik terkait pandemic, ketiadaan alat atau gawai yang dimiliki peserta didik, ketidaksiapan para orang tua peserta didik, serta peserta didik yang tidak terbiasa melakukan pembelajaran dari rumah.

Referensi

- Agung, Ivan Muhammad. 2020. Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Psikobuletin*, Volume 1, Nomor 2, E-ISSN: 2720-8958. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616>.
- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT. Rajagrafindo Persada: Depok
- Cresswell. John W. 2013. *Penelitian kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Assri, Bahy Chemy Ayyatudin. 2020. *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Iran Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal ICMES* Volume 4, Nomor 1, E-ISSN: 2621-7341, P-ISSN: 2580-5657. <https://www.ic-mes.org/jurnal/index.php/jurnalICMES/article/view/72/39>.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Idi, Abdullah, dkk. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit Erlangga: Yogyakarta
- Lindawati, Yustika Irfani dan Rahman, Catur Arif. 2020. *Adaptasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Volume 3, Nomor 1, E-ISSN 2620-9071, P-ISSN 2620-9047. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/9906/6433>.

- Rahardja, Djadja. 2010. *Pendidikan Luar Biasa Dalam Perspektif Dewasa Ini*. Jurnal JASSI ANAKKU, Volume 9, Nomor 1, E-ISSN: 1412-9337. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/download/3911/2792>.
- Suhery, Putra, T. J., & Jasmalinda. 2020. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 1, Nomor 3, E-ISSN: 2722-9475, P-ISSN: 2722-9467. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/90>.
- Sunarya, Purba Bagus, dkk. 2018. *Kajian Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Abadimas Adi Buana, Volume 2, Nomor 1, E-ISSN: 2622-5719, P-ISSN: 2622-5700. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/1617/1438>.
- Suparno. 2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Syaefuddin, S. U. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Wellness dan Healthy, Volume 2, Nomor 1, E-ISSN: 2656-00629, P-ISSN: 2655-9951. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026>